

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD dan RS Swasta sesuai yang telah ditetapkan oleh BPJS di Kota Surakarta. Dengan subyek penelitian seluruh karyawan rumah sakit yang bekerja di bagian pelayanan BPJS, rawat inap, rawat jalan, keuangan dan akuntansi, satuan pengawas, laboratorium internal dan farmasi.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2009) populasi merupakan penarikan kesimpulan atas wilayah generalisasi yang meliputi obyek atau subyek yang di dalamnya memiliki kualitas dan karakteristik tertentu sesuai kebutuhan Peneliti untuk dipelajari. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan populasi dalam penelitian ini. Berikut merupakan kriteria-kriteri yang telah ditentukan:

1. Merupakan rumah sakit tipe A dan B yang telah ditentukan oleh BPJS Kesehatan.
2. Merupakan rumah sakit umum bukan rumah sakit khusus (Rumah Sakit Jiwa, Rumah Sakit Mata)

3. Merupakan rumah sakit di bawah pengelolaan pemerintah atau disebut sebagai RSUD.
4. Merupakan rumah sakit dibawah pengelolaan privat/swasta disebut sebagai RS Swasta
5. Sudah melakukan kegiatan operasional minimal 3 tahun.
6. Bekerjasama dengan BPJS sebagai fasilitas pelayanan kesehatan.

Sampel yang diperlukan adalah karyawan-karyawan yang berada di rumah sakit yang terpilih menjadi obyek penelitian, sesuai dengan bidang yang dibutuhkan.

C. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yakni dengan menggunakan angka dalam mengkaji hipotesis dan diolah menggunakan statistika. Jenis data yang akan digunakan merupakan data primer. Dimana teknik pengumpulan data dilakukan melalui survey, observasi dan kuisisioner yang akan langsung dibagikan kepada obyek penelitian. Kuisisioner yang digunakan merupakan kuisisioner yang dikembangkan dari penelitian Arvianita (2015) dan Rahmawati (2017).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang kemudian akan dianalisis untuk mempelajari sikap, keyakinan, perilaku,

karakteristik beberapa orang yang dapat terpengaruh oleh sistem yang diciptakan di suatu organisasi. Kuesioner ini berisikan beberapa pertanyaan yang akan diisi oleh karyawan atau staf rumah sakit yang menjadi obyek penelitian sesuai dengan variabel dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah dengan kuesioner diambil yaitu kuesioner yang akan diberikan pada suatu waktu dan akan diambil kepada pada rentang waktu yang ditentukan.

Pertanyaan dalam kuesioner sudah disusun sedemikian rupa disesuaikan dengan obyek penelitian serta variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk memudahkan Responden dalam menjawab pertanyaan dan mendapatkan hasil yang valid serta reliabel maka kuesioner dibuat dengan petunjuk pengisian yang jelas. Dalam pendistribusian kuesioner ini telah dilengkapi dengan surat permohonan ijin dan penjelasan mengenai tujuan penelitian ini dilakukan.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adopsi dari keusioner penelitian Arvianita (2015) dan Rahmawati (2017) dengan menggunakan skala linkert melalui 5 (lima) alternatif jawaban yaitu:

Tabel 3.1
Skala Linkert

SKALA	KETERANGAN
ANGKA 1	Sangat Tidak Setuju
ANGKA 2	Tidak Setuju
ANGKA 3	Cukup Setuju

SKALA	KETERANGAN
ANGKA 4	Setuju
ANGKA 5	Sangat Setuju

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen dapat pula disebut variabel bebas dimana variabel ini tidak dipengaruhi oleh siapapun, namun dapat mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah :

a. Audit Operasional

Variabel independen ini digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan yang dilakukan di rumah sakit yang menjadi sampel penelitian. Audit operasional dinilai dari berbagai aspek yang meliputi, independensi, kompetensi, tahap audit pendahuluan, tahap *review* dan pengendalian manajemen, tahap audit lanjutan, tahap pelaporan, tindak lanjut hasil audit dan program audit. Penentuan skala dengan menggunakan skala nominal. Audit operasional akan semakin berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan kesehatan pasien BPJS apabila skala menunjukkan atau mendekati angka 5 (lima) atau sangat setuju.

b. Pengendalian Internal

Pengendalian internal digunakan sebagai alat kontrol atas kegiatan-kegiatan operasional sebuah organisasi dalam hal ini adalah rumah sakit. Pengendalian internal ini dijalankan oleh dewan komisaris untuk memberikan keyakinan mengenai tingkat ketercapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, dalam hal keandalan laporan keuangan dan kepatuhan atas hukum dan peraturan yang berlaku. Variabel ini diukur dengan menggunakan beberapa aspek yang meliputi, lingkungan pengendalian, penilaian risiko manajemen, aktivitas pengendalian, sistem komunikasi dan informasi serta pemantauan. Penentuan skala dengan menggunakan skala nominal, apabila skala menunjukkan atau mendekati angka 5 (lima) atau sangat setuju maka pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan kesehatan pasien BPJS.

c. *Good Clinical Governance*

Good clinical governance merupakan tata kelola dalam rumah sakit dimana prinsip kerjanya sesuai dengan prinsip-prinsip medis. Dapat pula disebut sebagai suatu kerangka kerja yang memiliki akuntabilitas tinggi dalam peningkatan pelayanan kesehatan dengan menerapkan standar yang tinggi untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan kondusif. Penilaian untuk variabel ini menggunakan beberapa aspek yang meliputi, *customer value*, kinerja klinis dan evaluasi, risiko klinis, dan pengembangan profesional dan

menajemen. Pada variabel ini penentuan menggunakan skala nominal. Apabila skala menunjukkan atau mendekati angka 5 (lima) atau sangat setuju maka *good clinical governance* semakin berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan kesehatan pasien BPJS.

d. Etika Bisnis Lembaga Rumah Sakit

Etika bisnis lembaga rumah sakit pada umumnya memiliki nilai-nilai penyembuhan dan kemanusiaan. Kebutuhan akan norma-norma ketika menjalankannya merupakan hal penting dalam etika pada pelayanan kesehatan. Etika bisnis lembaga rumah sakit dapat dinilai melalui beberapa aspek yaitu komponen eksplisit dan komponen implisit. Komponen eksplisit meliputi, kode etik, kebijakan, seminasi etika, pengendalian sistem internal dan etika karyawan. Komponen implisit meliputi, komponen budaya organisasi, sistem insentif, penghargaan atas perilaku, kebijakan promosi, dan perilaku manajemen. Skala nominal menjadi penentu dalam pengisian kuesioner. Dengan kriteria penerimaan, apabila skala menunjukkan atau mendekati angka 5 (lima) atau sangat setuju maka etika lembaga rumah sakit semakin berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan kesehatan pasien BPJS.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang biasa disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini mengangkat efektivitas

pelayanan kesehatan pasien BPJS di rumah sakit sebagai variabel dependen. Pengukuran variabel dependen ini melalui beberapa aspek yaitu, prosedur pelayanan, waktu penyelesaian, biaya pelayanan, produk pelayanan, dan sarana prasarana melalui skala nominal. Kriteria penerimaan hipotesis pada kuesioner apabila skala menunjukkan angka 5 (lima) atau sangat setuju maka variabel dependen akan semakin dipengaruhi oleh variabel bebasnya.

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Kelayakan instrumen penelitian diukur menggunakan uji validitas. Uji validitas merupakan suatu teknik pengujian data yang akan digunakan dalam penelitian sehingga dapat diketahui bahwa data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 15,0 melalui uji *KMO and Bartlett's*. Kriteria penerimaan uji validitas data adalah apabila nilai korelasi dari seluruh data yang menjadi variabel lebih dari 0,05 maka data dikatakan valid. Begitu juga sebaliknya apabila nilai korelasi dari seluruh data menunjukkan angka kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan langkah selanjutnya dalam menguji kelayakan instrumen penelitian. Menurut Nazaruddin, dkk (2017) mengungkapkan bahwa Responden yang sama dan menghasilkan data yang

konsisten dapat dikatakan bahwa pertanyaan dalam kuisioner telah reliabel. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 15,0 melalui *Cronbach's Alpha* untuk mengukur keandalan instrumen penelitian. Kriteria penerimaan suatu data dikatakan reliabel apabila nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel atau handal. Begitu juga sebaliknya apabila nilai koefisien *alpha* kurang dari 0,7 maka dapat dikatakan instrumen penelitian tersebut tidak reliabel.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikoliniearitas adalah peluang diantara variabel bebas untuk saling berkolerasi. Pengukuran multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai VIF berbanding terbalik dengan nilai *Tolerance* yaitu $VIF = 1/Tolerance$. *Tolerance* digunakan untuk mengetahui variabilitas variabel independen lainnya. Untuk mengetahui sebuah data tidak mempunyai nilai multikolinearitas dengan melihat nilai cut off yang menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data memiliki ketidaksamaan *variance* atau residual yang berbeda

antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas diukur dengan menggunakan uji glejser. Penentuan varabel independen terkena heterokedastisitas memiliki kriteria tertentu yaitu, apabila nilai signifikansi variabel independen yang dihasilkan pada uji glejser menunjukkan nilai lebih besar dari *alpha* atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heterokedastisitas Begitu pula sebaliknya apabila nilai signifikansi variabel independen lebih kecil dari *alpha* atau 0,05 maka data dikatakan terkena heterokedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dikatakan berdistribusi normal apabila nilai residualnya mendekati nilai rata-ratanya. *Kolmogorov-smirnov* akan dipilih sebagai alat ukur dalam menguji normalitas melalui program SPSS 15,0 dengan kriteria penerimaan sebagai berikut, diasumsikan bahwa data residual dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi pada tabel K-S lebih besar dari *alpha* atau 0,05. Hal ini berlaku sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi pada tabel K-S lebih kecil dari *alpha* atau 0,05.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model rumus regresi berganda untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen

penelitian. Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena variabel dependen dipengaruhi lebih dari satu variable independen. Akan dilakukan regresi berganda berdasarkan kelompok sampel. Rumus regresi berganda pada penelitian ini adalah :

$$EF_{RSUD\&RSSWASTA} = \alpha + \beta OA_{RSUD} + \beta IC_{RSUD} + \beta GCG_{RSUD} + \beta IBE_{RSUD} + e_{RSUD}$$

Keterangan :

EF = Efektifitas Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS

α = Konstanta

β = Koefisien regresi linier X

OA = Audit Operasional

IC = Pengendalian Internal

GCG = *Good Clinical Governance*

IBE = Etika Bisnis Lembaga Rumah Sakit

e = Error

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau yang biasa disebut dengan *R Square* yaitu seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi antara 0 hingga 1, apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 artinya semakin kecilnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya, dan apabila nilai koefisien determinasi

mendekati angka 1 artinya, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji seluruh variabel independen mengenai pengaruhnya secara simultan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini pengujian akan dilakukan dengan menggunakan *significance level* pada tabel ANOVA dengan *alpha* 0,05. Kriteria dalam pengujian menggunakan ANOVA, apabila signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis akan diterima, begitu juga sebaliknya apabila signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

c. Uji *t*

Uji *t* digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya dengan menggunakan *significance level* 0,05 (*alpha* = 0,05). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* atau 0,05 dan pada pengujian koefisien regresi yang ditunjukkan di kolom *unstandardized coefficient* B arah pada tabel berlawanan arah terhadap hipotesis maka hipotesis akan ditolak, begitu pula sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha* atau 0,05 dan pada pengujian koefisien regresi yang ditunjukkan di kolom *unstandardized coefficient* B arah pada tabel menunjukkan searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima memiliki arti bahwa

secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sedangkan apabila hipotesis ditolak maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

d. *Independent Sample T-Test*

Dilakukan uji beda dengan menggunakan *independent sample t-test* pada masing-masing variabel untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara kelompok sampel RSUD dengan kelompok sampel rumah sakit swasta pada variabel efektivitas pelayanan kesehatan pasien BPJS di rumah sakit. Kriteria dalam pengujian menggunakan uji ini, apabila nilai signifikansi pada uji *levene* $< 0,05$ maka hipotesis akan diterima, begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikansi pada uji *levene* $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (hipotesis bahwa rata-rata variabel pada sampel pertama sama dengan rata-rata variabel pada sampel kedua)

$H_5 : \mu_1 \neq \mu_2$ (hipotesis bahwa ada perbedaan rata-rata variabel pada sampel pertama dengan rata-rata variabel pada sampel kedua)